

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease (Covid-19) telah dinyatakan sebagai pandemic dunia oleh WHO dan ditetapkan pemerintah sebagai bencana non alam, di Indonesia pemberlakuannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam jangka panjang, akses pangan yang sulit dapat memunculkan krisis pangan dan berpotensi memicu konflik sosial dan ekonomi pada rumah tangga. Sehingga dampak pada upaya untuk menuju *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tanpa kemiskinan dan tanpa kelaparan (Kompas 2020).

Menurut Rizaldi (2010) Daging ayam mengandung komposisi nilai gizi yang baik dan sebagai bahan makanan yang mengandung protein hewani disisi lain daging ayam ras merupakan salah satu produk pertanian yang memiliki fluktuasi harga yang cukup besar, fluktuasi harga daging ayam disebabkan oleh jumlah permintaan dan penawaran. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga semakin menurun, sedangkan semakin sedikit jumlah penawaran maka harga akan semakin meninggi.

Tingginya *supply* produk sedangkan *demand* turun akan diikuti oleh jatuhnya harga daging yang tidak terkendali sehingga mengakibatkan pendapatan menurun. Menurut laporan Trobos Livestock (2020) menyatakan bahwa penurunan *demand* mencapai 30% - 40% dengan bobot ayam terjual di atas 1,7 kg. Ayam ras pedaging menurun 40% sejak maraknya pandemi covid-19. Penurunan tersebut dipicu oleh pemberlakuan kebijakan sosial distancing yang dibelakukan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan kurangnya aktifitas masyarakat di luar rumah mengakibatkan pasar menjadi sepi sehingga turunnya tingkat penjualan dan daya beli terhadap daging ayam. Selain penurunan permintaan juga terjadi penurunan harga jual Yuniyanto (2020).

Sejumlah daerah mengalami Penurunan daya beli selama covid-19 pada April 2020 mencatat inflasi sebesar 0,09% bulan ke bulan, wabah pandemi covid-19 ini juga berdampak pada perekonomian domestik mengakibatkan penurunan daya beli dan volume penjualan, pada aspek penurunan daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual. Sehingga terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja, tingkat penjualan dan penurunan pendapatan (Pakpahan, 2020).

Tabel 1. Dampak Covid-19 di Indonesia

Indikator	Sebelum Covid-19	Setelah Covid-19
Jumlah orang miskin	24.79 Juta jiwa	Bertambah 1.16 Juta jiwa (skenscenario berat)
		Bertambah 5.23 Juta jiwa (scenario sangat berat)

Jumlah pengangguran	4.99%	Meningkat (scenario berat)	2.92%
		Meningkat (scenario sangat berat)	5.23%
Pertumbuhan ekonomi	5.02%		2.97%

Sumber : Consumer New and business Channel Indonesia (2020), Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data di atas dampak covid-19 terhadap jumlah orang miskin, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum covid-19 dan setelah covid-19 yakni terdapat dua scenario (scenario berat dan scenario sangat berat) yang akan dijalankan Indonesia ditengah krisis pandemi covid-19. Ekonomi diprediksi masih dapat tumbuh positif yaitu 2.3% jumlah orang miskin bertambah 1.16 juta orang jumlah pengangguran bertambah 2.92% pada scenario berat. Ekonomi juga diprediksi akan tumbuh negative 0.4% jumlah orang miskin bertambah 3.78 juta, dan pengangguran bertambah 5.23 juta pada scenario berat (Consumen News and Business Channel Indonesia, 2020). Badan Pusat Statistik (2020) Melaporkan per Maret sampai dengan April 2020 kelompok makanan/restoran dan kelompok pangan mengalami deflasi sebesar 0,13%.

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul penelitian berdasarkan pantauan republika (15 Juli 2020) beberapa pedagang daging ayam menyatakan bahwa terjadi penurunan volume penjualan 60% dari omset yang biasanya diperoleh khususnya pedagang daging ayam broiler di Pasar Gudang Tipar Gede Kota Sukabumi. Melansir dari Radar Sukabumi (13 April 2020) menurut Dinas Koperasi Perdagangan dan Industri Kota Sukabumi menyatakan bahwa penurunan harga daging ayam broiler dipengaruhi oleh pangsa pasar yang menurun sedangkan persediaan melimpah diikuti dengan turunnya daya beli masyarakat yang dapat mempengaruhi volume penjualan dan pendapatan pedagang daging ayam broiler di Pasar Gudang Tipar Gede Kota Sukabumi, perubahan harga daging ayam broiler ini terjadi karena kurangnya permintaan dari konsumen akibat diberlakukannya aturan pemerintah *social distancing*. Namun perlu dikaji lebih dalam lagi untuk membuktikannya. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk membuktikan bagaimana penurunan volume penjualan dan pendapatan pedagang daging ayam broiler dimasa pandemi covid-19. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan yaitu pedagang daging ayam broiler di Pasar Gudang Tipar Gede Kota Sukabumi sudah lebih dari 6 tahun, pedagang daging ayam broiler dilihat berdasarkan yang usia, jenis kelamin dan jumlah tanggungan anggota keluarga juga didukung dengan ketersediaan data-data yang ada dilapangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana penurunan volume penjualan dan pendapatan pedagang daging ayam broiler dimasa pandemi covid-19

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penurunan volume penjualan dan pendapatan pedagang daging ayam broiler dimasa pandemi covid-19

1.4. Kegunaan Penelitian

a) Aspek Guna Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan wawasan pengetahuan ilmu dalam bidang pertanian untuk pengembangan teori pendapatan terhadap permintaan dan penawaran, khususnya pada pedagang daging ayam potong

b) Aspek Guna Praktis

1) Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pedagang daging ayam broiler sebagai informasi dan rekomendasi untuk mengembangkan strategi penjualan dimasa pandemi covid-19

2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dalam menentukan kebijakan harga terhadap pedagang

3) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.